

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI PONOROGO

**Oleh : Moch.Djahid
(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh. Ponorogo)**

ABSTRACT :*Madrasah Diniyah Takmiliyah is one of non-formal Islamic religious education institutions organized in a structured and tiered as a complement to the implementation of the religious educations, whose the students come from the learners of formal educations (SD/MI, SMP/MTs and SMA/MK) with the aim to increase and enrich the religious knowledge. This research was written in the quantitative descriptive and the data were collected by interview and documentations. In Ponorogo district, there were 523 Madrasah Diniyah Takmiliyah educational institutions, 49.364 students and 4812 teachers spreading over 280 villages, 21 sub-districts, and 102 boarding schools in 18 sub-districts. The educational curriculum system used a unified principle for its policy and diversity in the implementation. Most of the teachers (2995 - 69,8%) were still graduated of senior high school, some of them had been using scholarship program given by East Java governor. The scholarship had been given since 2012 – 2013, 2013 – 2014, 2014 – 2015 and 2015 – 2016, working together with Islamic State/Private University in East Java. One of university was Islamic Religious Faculty of Muhammadiyah University of Ponorogo. The data above showed that the attention of Ponorogonese people towards Islamic education was very high, for those, Ponorogo is called Kota Santri.*

Keywords : *implementation, education, diniyah takmiliyah.*

PENDAHULUAN

Diantara perintah Allah yang tertuang di dalam al-Qur'an adalah: *"Maka bertanyalah kamu sekalian kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"* (QS. : 16 : 43). Sebagai tindak lanjut perintah tersebut, maka negara Indonesia telah mengamanatkan kepada seluruh bangsanya untuk memperoleh pengajaran sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII Pendidikan, pasal 31 menyatakan: (1) Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan .(2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

slstem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya pemerintah Republik Indonesia dengan Undang-Undangnya Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional pada BabVI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Bagian Kesatu Umum Pasal 13 ayat (1) menyatakan: Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya . Yang dimaksud dengan pendidikan formal sebagaimana tersebut pada pasal: 14 Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal sebagaimana tertuang pada Pasal: 26 ayat (1) dinyatakan: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat (4) menyebutkan : Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, semisal “madrasah diniyah takmiliah”. Adapun Pendidikan informal sesuai Pasal 27 ayat (1) menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri; (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

“Madrasah Diniyah Takmiliah” adalah merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III Pasal 45 ayat (1) berbunyi Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah. Lembaga pendidikan nonformal ini telah berkembang di seluruh bumi nusantara sejak agama Islam masuk dan berkembang di bumi Indonesia, yang timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pada masa penjajahan hampir pada semua desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, terdapat madrasah diniyah dengan bentuk yang berbeda-beda, menurut versi kelembagaan masing-masing sebab secara kebanyakan lembaga pendidikan nonformal tersebut, swasta murni di bawah naungan suatu organisasi masyarakat yang ada. Di wilayah Kabupaten Ponorogo terdapat 280 desa dari 21 Kecamatan yang memiliki lembaga pendidikan nonformal Madrasah Diniyah Takmiliyah dan 102 pondok pesantren, terletak di 18 Kecamatan, yang bertaraf regional, nasional dan internasional .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan praktek-praktek yang sedang berlaku , keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan-kecenderungan

yang sedang berkembang. Tujuan utama penelitian deskripsi ialah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung (Furchan, 2004: 39-40). Penelitian ini berkaitan dengan sejarah berdiri, mekanisme pendirian, kurikulum pendidikan, serta atensi masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Ponorogo. Data tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah digali melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian aktifitas yang saling berkaitan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emir, 2012: 129). Akurasi dan Validasi data dilakukan bersamaan dengan analisis data, baik di lapangan ataupun setelah dari lapangan dengan para informan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Kata "*Madrasah Diniyah Takmiliyah*" berasal dari bahasa Arab: *Madrosatun* artinya madrasah, sekolah. *Diniyah* artinya keagamaan. *Takmiliyah* artinya kelegkapan. Adapun yang dimaksud dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah menurut Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama merupakan salah satu lembaga pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Pada masa penjajahan, lembaga pengajaran dan pendidikan agama Islam hampir ada di semua masyarakat yang mayoritas

penduduknya beragama Islam dengan nama dan bentuk yang beragam seperti pengajian, surau, rangkang, sekolah agama dan lain-lain. Materi keagamaan Islam yang diberikan meliputi : aqidah, ibadah, akhlaq, baca tulis al-Qur'an dan Bahasa Arab. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan semacam ini ditumbuhkembangkan oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri .

Salah satu di antara lembaga pengajaran dan pendidikan yang berkembang pada saat ini adalah lembaga pendidikan nonformal Mahadrasah Diniyah Takmiliah yang sudah dikenal sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Pengajaran Islam ketika itu berkembang alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara perlahan dan damai yang akhirnya menjadi bagian yang terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, muncul ide-ide pembaharuan pendidikan agama dan atas dukungan pemerintah, sebagian lembaga pendidikan keagamaan yang beragam tersebut bersentuhan dengan metode pendidikan klasikal modern yang terprogram. Program tersebut kemudian mendorong lahirnya istilah "Madrasah Diniyah" atau "Pendidikan Diniyah". Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan disebutkan bahwa Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan pendidikan keagamaan nonformal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Madrasah Diniyah Takmiliah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, ialah: (1) Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) atau

dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun. (2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun. (3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun. Pendidikan ini dikandung maksud untuk 26ember tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi peserta didik pendidikan formal atau umum di tingkat dasar dan menengah, demikian juga lembaga tersebut tetap membuka diri bagi siapapun yang masih dalam usia pendidikan dasar dan menengah.

Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah ini juga tumbuh dan berkembang di seluruh pelosok desa mulai daerah pinggiran sampai ke perkotaan di seluruh Kecamatan se wilayah Kabupaten Ponorogo .

2. Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat didirikan dan diselenggarakan secara terbuka bagi seluruh kelompok masyarakat yang beragama Islam yang berkompeten dalam bidang pendidikan keagamaan Islam dan mempunyai komitmen untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan keagamaan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendirian ini juga harus mempertimbangkan keberadaan lembaga sejenis yang ada di sekitarnya, sehingga keberadaan, kuota dan daya serap antar lembaga tetap seimbang dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah pendirian lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dilakukan, maka kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan . Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah terbitan

Kementerian Agama RI, izin operasional akan diperoleh setelah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Tersedia tenaga pengelola yang terdiri dari: Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah, Guru sekurang-kurang 2 (dua) orang, Tenaga administrasi sekurang-kurangnya 1 (satu) orang.
- b. Tersedia tempat belajar dan kelengkapannya.
- c. Tersedia calon santri sekurang-kurang 15 (lima belas) orang .
- d. Bersedia dan sanggup menyelenggarakan dan mengelola, dibuktikan dengan surat pernyataan dari Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Setelah persyaratan tersebut dipenuhi, Kepala Madrasah dapat mendaftarkan pendirian dan mengajukan permohonan izin penyelenggaraan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama setempat dengan dilampiri data-data sebagai berikut:

- a. Nama dan alamat lengkap Madrasah Diniyah Takmikiyah;
- b. Nama Kepala Madrasah;
- c. Jenis/Jenjang madrasah;
- d. Daftar nama-nama santri, minimal 15 (lima belas) santri;
- e. Daftar nama guru, minimal 2 (dua) orang dan mata pelajaran yang diampu: (Al-Qur'an, Al-Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam atau Bahasa Arab) ;
- f. Daftar nama tenaga administrasi, minimal 1 (satu) orang ;
- g. Sarana berupa ruangan dan peralatan pembelajaran;

Untuk mendapat Surat Keputusan (SK) Izin Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut, akan diverifikasi antara data

administrasi yang masuk dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (tgl. 13 Mei 2015) dinyatakan bahwa: Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Ponorogo secara keseluruhan berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Islam yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah, Organisasi Masyarakat Nahdlotul Ulama', Pondok Pesantren atau Yayasan Islam yang lain .

3. Kurikulum Pendidikan

Sesuai dengan arahan penyelenggaranya, struktur kurikulum madrasah ini dikelola dan dikembangkan dengan nuansa sebagai berikut:

- a. Menyeluruh dan berkesinambungan
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri.
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu.
- e. Relevan dengan kebutuhan masyarakat .

Selanjutnya meskipun dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan madrasah Diniyah Takmiliyah ini memiliki keragaman antara satu dengan yang lain, namun rangka untuk memudahkan dalam pengelolaan madrasah tersebut pemerintah melalui Kementerian Agama RI memberikan pedoman sebagai acuan dalam penyelenggaraannya dalam bentuk struktur program kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tahun 1983 dan dikembangkan menjadi kurikulum 2014 berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor: 13 Tahun 2014 untuk setiap jenis dan jenjang pendidikannya sebagaimana tabel berikut :

Tabel: 1
Struktur Kurikulum
Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliyah) Awwaliyah dan Wustho
Tahun 1983

No	Bidang Studi	Jenjang Kelas							
		MDTA		MDTW				MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
01	Qur'an Hadits		4	8	8	8	8	4	4
	a-Qur'an	(4)	(4)	(2)	(2)	(2)	(2)	-	-
	b-Hadits	-	-	(2)	(2)	(4)	(4)	-	-
	c-Terjemah-Tafsir	-	-	(2)	(2)	(2)	(2)	-	-
	d-Tajwid	-	-	(2)	(2)	-	-	-	-
	e-Tafsir Ilmu Tafsir	-	-	-	-	-	-	(2)	(2)
	f- Hadits Ilmu Hadits	-	-	-	-	-	-	(2)	(2)
02	Aqidah Akhlaq	4	4	2	2	2	2	-	-
03	Fiqih Ibadah	4	4	2	2	2	2	-	-
04	Sej.Kebud.Islam	2	2	2	2	2	2	2	2
05	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	4	4
06	Praktek Ibadah	2	2	2	2	2	2	2	2
07	Akhlaq Ilmu Tauhid							2	2
08	Fiqih							4	2
09	Usul Fiqih							-	2
10	Perbandingan Agama							-	2
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Tabel: 2
Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah
PMA. Nomor : 13 Tahun 2014

No.	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
Keagamaan									
1	Al-Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
Bahasa									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal									
8	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a-Arab Pegon								
	b-Imla'								

	c-dll								
J	u	m	l	a	h	18	18	18	18

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran :

1. MDTA Kelas I sebanyak: 30 menit .
2. MDTA Kelas II s/d IV DTA sebanyak: 40 menit .
3. MDTW Kelas I s/d II DTW sebanyak: 45 menit .
4. MDTU Kelas s/d II DTU sebanyak: 45 menit .

Kurikulum yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah takmiliyah dalam madrasah diniyah takmiliyah di Ponorogo memiliki tingkat varian tinggi sesuai dengan hasil wawancara dengan para guru/ustadz pada tanggal 3 Desember 2015. Arif Wahyudi seorang ustadz di Madin Muhammadiyah Nologaten Ponorogo mengatakan bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut: al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhklaq, SKI, dan Bahasa Arab, dengan hari masuk belajar: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'ah daripukul 14.00 s/d 16.30 wib. dengan 3 jam pelajaran, untuk setiap pekan. Evaluasi belajar dilakukan dengan bentuk ulangan harian, tengah semester dan akhir semester dengan bentuk tulis dan lisan, berdasarkan kalender pendidikan masehi Juli s/d Juni. Mujiono seorang pengajar di Madin Ma'arif III Panjeng Jenangan, Ponorogo mengatakan bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut: al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, Aqidah Akhlaq, dengan hari masuk belajar: a) Senin – Kamis dan b) Sabtu – Minggu, dari pukul 14.00 s/d 16.30 wib. dengan 3 jam pelajaran untuk setiap pekan. Evaluasi belajar dilakukan dengan ulangan semester. Sedangkan Ahmad Kateno seorang ustadz di Madin Miftahunnajah Josari,

Jetis, Ponorogo mengatakan bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut: al-Qur'an, al-Hadits, Akhlaq, Akhaq, Aqid, Tajwid, Tarikh Nabi/ Tarikh Islam, Mahfudzot, Syi'ir/Do'a, Imla'/Pegon/Khoth, Fiqih, Bahasa Arab, dengan hari masuk belajar: Senin s/d Sabtu dari pukul 15.00 s/d 17.00 dengan 2 jam pelajaran untuk setiap pekan. Evaluasi belajar dilakukan dengan tulis dan lisan berdasarkan kalender pendidikan masehi Juli s/d Juni .

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di madrasah diniyah takmiliyah di Ponorogo variatif sesuai dengan program lembaga masing-masing, namun tidak menyimpang dari kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama. Adapun hari efektif masuk belajar bervariasi berkisar antara empat sampai enam hari setiap pekan. Evaluasi belajar dilakukan secara berkala: ulangan harian, tengah semester dan akhir semester berdasar kalender pendidikan masehi Juli s/d Juni.

4. ATENSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Ponorogo, pemeluk agama Islam baik di daerah pinggiran sampai perkotaan, serta memiliki tempat ibadah yang berupa masjid, musholla, atau majlis ta'lim, dll. serta beberapa makam para pejuang Islam yang telah mengembangkan Islam di bumi reog ini, antara lain Sultan Katong, Kyai Ageng Muhammad Besari, dll, serta terdapat 102 pondok pesantren dengan jumlah santri 30.012 santri, baik mukim atau tidak mukim di

pondok, yang tersebar 18 kecamatan sebagaimana data pada tabel berikut :

Tabel: 3
Data Pondok Pesantren dan Santri
Kabupaten Ponorogo

No.	Kecamatan	Pondok Pesantren	Santri		Jumlah Santri
			Mukim	Tidak Mukim	
1	BABADAN	15	402	807	1.209
2	BADEGAN	2	48	60	108
3	BALONG	4	223	209	432
4	BUNGKAL	0	0	0	0
5	JAMBON	7	152	144	296
6	JENANGAN	9	359	240	599
7	JETIS	6	0	984	984
8	KAUMAN	2	283	333	916
9	MLARAK	10	12.507	2.252	14.759
10	NGEBEL	0	0	0	0
11	NGRAYUN	3	52	70	122
12	PONOROGO	17	3.212	3.374	6.586
13	PUDAK	0	0	0	0
14	PULUNG	3	116	184	300
15	SAMBIT	2	54	60	114
16	SAMPUNG	4	43	39	82
17	SAWOO	2	66	75	141
18	SIMAN	4	614	464	1.078
19	SLAHUNG	4	653	808	1.461
20	SOOKO	1	17	21	38
21	SUKOREJO	7	588	499	1.087
	Jumlah	102	19.389	10.623	30.012

(Sumber data Kemenag. Tgl. 13 Mei 2015)

Jumlah pesantren dan santri yang banyak tersebut menjadikan Kabupaten memperoleh disebut sebagai kota santri lantaran Ponorogo memiliki pondok pesantren yang tidak sedikit jumlahnya, baik bertaraf regional, nasional, dan internasional seperti Pondok Modern Gontor.

Disamping itu juga bermunculan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan baik informal, formal, dan nonformal diseluruh wilayah kecamatan, hal ini membuktikan bahwa atensi (perhatian) masyarakat

Ponorogo sangat besar sekali. Lembaga-lembaga tersebut berdiri dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan agar para anak cucu menjadi manusia yang muslim yang amaliah dan ilmiah serta manusia ilmiah yang amaliah.

Adapun sebagai bukti betapa besar atensi/ perhatian masyarakat Ponorogo dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, melalui pendidikan nonformal berupa lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah khususnya, dengan data sebagaimana tersebut dalam tabel data lembaga berikut :

Tabel: 4
Data lembaga , Santri, Ust/Utdzh, Madrasah Diniyah Takmiliah
Kabupaten Ponorogo

No.	Kecamatan	MDT Awwaliyah	MDT Wustho	Jumlah	Santri	Ustadz/ Ustdh
1	BABADAN	41	4	45	4.177	378
2	BADEGAN	7	1	8	713	72
3	BALONG	30	1	31	2.513	240
4	BUNGKAL	26	1	27	4.795	461
5	JAMBON	25	3	28	2.321	302
6	JENANGAN	44	3	47	3.100	353
7	JETIS	19	1	20	1.348	214
8	KAUMAN	17	1	18	2.062	130
9	MLARAK	16	2	18	1.532	203
10	NGEBEL	15	0	15	1.010	77
11	NGRAYUN	24	2	26	2.857	178
12	PONOROGO	38	8	46	8.909	488
13	PUDAK	5	0	5	283	148
14	PULUNG	17	2	19	1.445	147
15	SAMBIT	18	1	19	1.375	255
16	SAMPUNG	16	3	19	1.845	230

17	SAWOO	14	0	14	997	95
18	SIMAN	16	0	16	1.262	153
19	SLAHUNG	26	2	28	1.787	241
20	SOOKO	11	0	11	716	74
21	SUKOREJO	61	2	63	4.317	373
	JUMLAH	486	37	523	49.364	4.812

(Sumber data Kemenag.Kab.Ponorogo 30 April 2015)

Dari sejumlah 523 lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo tersebut, sebagian besartelah memiliki Nomor Statistik Madrasah Diniyah Takmiliyah (NSDT) sebanyak 517 (98,8 %) lembaga, sedangkan sisanya sebanyak 6 (1,2 %) lembaga masih dalam proses untuk memperoleh nomor statistik tersebut . Dalam rangka meningkatkan serta memajukan pendidikan nonformal Madrasah Diniyah Takmiliyah dibentuklklak Forum Komunikasi Madrasah Diniyah di setiap Kecamatan dibawah pembinaan Kepala Seksi Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

5. Tenaga Pendidik

Adapun jumlah santriwan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliyah Kabupaten Ponorogo sebanyak 49.364 orang, yang tersebar di 21 Kecamatan diasuh oleh ustadz/ustadzah sebanyak 4.812 orang. Dari sejumlah ustadz/ustadzah tersebut sebagian besar belum memiliki kualifikasi akademik Strata Satu (S1) dengan rincian sebagaimana dalam tabel data pendidikan para pendidik sebagai berikut :

Tabel: 5
Data Pendidikan Terakhir Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah
Kabupaten Ponorogo

No.	Kabupaten	Jumlah PNS		Jumlah Non-PNS		Jumlah
		< S1	>S1	<S1	>S1	
1.	Ponorogo	157	211	2.838	1.081	4.287

(Sumber data Kemenag. Kab. Ponorogo, tgl.13 Mei 2015)

Dari sejumlah usadz dan ustadzah tersebut yang masih memiliki kuaifikasi akademik di bawah Strata satu (S1) sebanyak 2995 orang atau 69,8 %. Untuk meningkatkan pendidikan, mereka memperoleh kesempatan untuk megikuti program beasiswa masuk perguruan tinggi yang diprogramkan pemerintah daerah provinsi Jawa Timur dengan program Gubernur bekerja sama dengan berbagai Perguruan Tinggi Islam Negeri maupun Swasta di Jawa Timur dengan bentuk kerjasama antara lain: Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tentang Peningkatan Kualitas Guru MadrasahDiniyah Nomor :451/6533/032/2012. dengan Nomor 534/1.1/N/IX/2012. Angkatan Tahun 2012, merupakan angkatan pertama memperoleh kuota 30 orang, dengan data mahasiswa sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel : 6
Data Guru Madin Yang Memperoleh Beasiswa
Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tahun Akademik: 2012 – 2013

No.	NAMA MAHASISWA	MADIN TEMPAT TUGAS MENGAJAR
1	Imam Basori	Al-Mukhoir, Grogol, Sawoo
2	Muchlis Ingadi	Al-Ba'ats, Turi, Jetis
3	Syahrhun Efendi	Al-Ba'ats, Turi, Jetis
4	Ipung Subagio	Ar-Rahman, Ngrogung, Ngebel

5	Zainul Arifin	HasyimAsy'ari, Babadan
6	Warianto	Miftahul 'Ulum Sraten, Jenangan
7	Masrur Daroini	PP.Sulamul Huda Siwalan, Mlarak
8	Muh.Imam Taufiq	Al-islam Bajang, Mlarak
9	Siti Masruroh	Nurul Huda, Grogol, Sawoo
10	Siti Khotimah	Nurul Huda, Grogol, Sawoo
11	Alfi Rodliyatn	Nurul Huda, Grogol, Sawoo
12	Nuril Huda	Nurul Huda, Grogol, Sawoo
13	Nur Laela	Hidayatul Muftadi'in, Sedarat, Balong
14	Mujiati	Al-Ba'ats, Turi, Jetis .
15	Miaty	Darussa'adah, Paju, Ponorogo
16	Rudi Ekowanto	Roudlotul Jannah, Bungu, Bungkal
17	Sugimin	Khazinul Huda, Bekare, Slahung
18	Ernawati	Al-Iman Bediwetan, Bungkal
19	Anis Tri Yulianti	'Aisyiyah Bondrang, Sawoo
20	Suwarti	I'dadul Ummah, Klepu, Sooko
21	Ichsanudin	I'dadul Ummah, Klepu, Sooko
22	Daroini	Ar-Rahman, Karangmojo, Balong
23	Sujito	Sidoharjo, Pulung
24	Sunardi	Carat, Kauman.
25	Rudi Trianto	Hidayatul Muttaqin, Sedarat, Balong
26	Adif Rivai	'Aisyiyah Bondrang, Sawoo
27	Fendi Tri Handoko	Ar-Rahman, Karangojo, Balong
28	Musrifah	'Aisyiyah Bondrang , Sawoo
29	Lilik Nirwana	Al-Ihsan, Jimbe, Jenangan
30	Ihsanudin	-

(Sumber Data FAI.Unmuh, 22 Mei 2015)

Selanjutnya angkatan kedua pada tahun 2013 mendapat kepercayaan untuk kerjasama lagi dengan : Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tentang Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Diniyah dengan nomor: 451/14540/032/2013 dengan Nomor: 364 /1.1/N/VII/2013 memperoleh kuota 29 orang, dengan data mahasiswa sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel : 7
Data Guru Madin Yang Memperoleh Beasiswa
Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tahun Akademik: 2013 – 2014

No.	NAMA MAHASISWA	MADIN TEMPAT TUGAS MENGAJAR
1	Agus Hariyanto	TPA.Baitul Huda,Gayung,Gerih,Ngawi
2	Yuli Fitriana	Darussalam, Jebeng, Slahung
3	Muhlis Nur Syamsi	Mamba'ul Ulum,Sumberejo,Balong
4	Umar Kamdani	Miftahul Huda, Bangunrejo, Sukorejo
5	Ahmad Khoirul Umam	Miftahunnajah,Josari,Jetis
6	Achmad Kateno	Miftahunnajah,Josari,Jetis
7	Ratna Dwi Purwanti	Miftahul Ulum, Gading,Sraten,Jenangan
8	Khomsiyatin	Darul A'dhom,Yanggong,Jimbe,Jenangan
9	Umi Kasanah	Ar-Rahman, Klego,Mircan, Jenangan
10	Candra Septa Nurdina Murti	Khazinul Huda 2, Bekare, Bungkal
11	Moh.Nur Hidayatulloh	Muhammadiyah, Puthuk,Pijeran, Siman
12	Dita Mardiana	Darul Fattah, Terpatih, Galak, Slahung
13	Laili Nailul Muna	Darul A'dhom Yanggong Jimbe, Jenangan
14	Nisya Muwaffika	TPA.Darul Hikmah,Pijeran, Siman
15	Anik Puspiani	BTA. SDN. 2 Biringin,Kauman
16	Mujiono	Ma'arif 3 ,Panjeng, Jenangan
17	Suerni	TPQ Darussalam, Wringinanom,Sambit
18	Wahyudin	Miftahul Ulum, Gading Sraten Jenangan
19	Wahyuning	TPA. Miftahul Husna, Pacar Besuki Sambit
20	Sugeng Hariyanto	Ma'arif 3 ,Panjeng, Jenangan
21	Sutoyo	Darul Falah , Simo,Jenangan
22	Imam Rois Fatoni	Miftahul Huda, Bangunrejo,Sukorejo
23	Lilis Nur Hidayati	Muhammadiyah, Puthuk,Pijeran, Siman
24	Tinasih	TPA.Baiturrohman,Karangmojo,Balong
25	Novi Lestari	Riyadhul Jannah, Ketro, Sawoo
26	Ibud Awaludin	Darul Falah Simo Jenangan
27	Aris Nurhidayah	Darul Fattah, Terpatih GalakSlahung
28	Umi Baroroh	Al-Fajar Polorejo, Babadan
29	Tri Rido Utomo	Muhammadiyah, Puthuk,Pijeran, Siman
30	Nanang Khosim	Ma'had Darul Fikri,Bringin,Kauman
31	Tri Cahyani	Griyo Qur'an Bidayatussalam, Ketro, Sawoo
32	Arif Wahyudi	SD.Muhammadiyah Ponorogo

(Sumber Data FAI.Unmuh, 22 Mei 2015)

Untuk angkatan ketiga pada tahun 2014 masih diberi kepercayaan untuk memperbaharui perjanjian kerjasamanya dalam bidang peningkatan kualitas guru madrasah diniyah di Jawa Timur dengan Perjanjian Kerjasama dengan Nomor : 1.1 / 1.1 / N /IV / 2014, dengan kuota sebanyak 29 orang dengan data mahasiswa sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel : 8
Data Guru Madin Yang Memperoleh Beasiswa
Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tahun Akademik : 2013 – 2014

No.	N A M A	MADIN TEMPAT TUGAS MENGAJAR
1	Lina Eka Khoiriyah	Nurul Huda, Grogol, Sawoo
2	Tukiran	Bahrul 'Ulum Senepo, Slahung
3	Moch.Abdi Muchlis	Sulamul Huda, Siwalan, Mlarak
4	Siti Aminah	Darul Arqom
5	Leni Widya Ningrum	Darul Fikri
6	Yundriya Rikawati	Miftahul 'Ilmi, Wates,
7	Mar'atut Wakidiyah	Darul Muqomah, Plosorejo, Babadan
8	Neneng Nursawitri	Darul Arqom
9	Siti Saudah	As-Salaam, Gombang, Slahung
10	Renita Setyaningrum	Darul Muttaqien, Simo, Slahung
11	Sri Wahyuni	Darul Fikri
12	Aning Setyowati	Daarussa'adah, Paju, Ponorogo
13	Anis Mubarak Habibulloh	Al-Ibrohimi, Pulosari, Jambon
14	Imam Rahmad	Daarurrohman, Karangpatihan, Balong
15	Tarwiyah	Muhammadiyah, Pijeran, Siman
16	Yaumil Hatoyo	Al-Faiz, Sumoroto, Kauman
17	Endang Kuswari	Al-Amin, Sriti, Sawoo
18	Aditya Putra Perdana	Muhammadiyah, Polorejo
19	Siti Mahmudah	Bulu Kidul, Jambon
20	Eni Wahyu Astuti	Muhammadiyah, Pijeran, Siman
21	Nurrokhim	Al-Amin, Muneng, Balong
22	Dwi Vida Ardiani	Darul Arqom
23	Siti Muti'ah	Al-Iman, Bediwetan, Bungkal
24	Sanudin	An-Nabil, Modinan, Bungkal
25	Evin Fatma Fidhyanti	-
26	Afi Tri Aprilia	Nurul Ihsan, Brotonegaran, Ponorogo
27	Wayu Adi Nugroho	Al-Mujahadah, Kalimalang, Sukorejo
28	Irpan Tauvig	An-Nadzir, Bedikulon, Bungkal
29	Ahmad Mufattchi Hafidh AR	Muhammadiyah, Polorejo, Babadan

(Sumber Data FAI.Unmuh, 22 Mei 2015)

Untuk tahun 2015 ini juga mendapat kuota sebanyak 29 yang pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan pada tahun akademik: 2015 – 2016 yang akan datang.

Berdasar pada data madrasah diniyah takmiliyah dan pondok pesantren tersebut, menunjukkan antensi masyarakat Ponorogo terhadap pengembangan Islam sangat tinggi sehingga pantas bila disebut sebagai kota santri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabupaten Ponorogo ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Madrasah Diniyah / Madrasah Diniyah Tamiliyah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang tumbuh dan berkembang sejak Islam masuk bumi Nusantara, termasuk bumi reog Ponorogo .
2. Madrasah Diniyah/Madrasah Diniyah Takmiliyah menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi: Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan ketrampilan pengamalan ajaran Islam serta pembiasaan akhlaqul karimah, yang terdiri dari jenjang Awwaliyah (Dasar), Wustho (Menengah Pertama) dan 'Ulya (Menengah).
3. Kabupaten Ponorogo sejumlah Madrasah Diniyah Takmiliyah sebanyak 280 lembaga, serta santri 49.364 santri, yang diasuh oleh ustadz dan ustadzah sebanyak 4.812 orang, serta 102 pondok

pesantren yang berskala regional, nasional dan internasional dengan 30.012 santri, yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan se-Kabupaten Ponorogo, sehingga mendapat sebutan sebagai kota santri .

4. Dengan sejumlah data lembaga pendidikan nonformal Madrasah Diniyah Takmiliah dan pondok pesantren di Ponorogo tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Ponorogo memiliki atensi/ perhatian tinggi akan dukungan terhadap lembaga tersebut.
5. Bahwa 2995 orang (69,8 %) dari para ustadz dan ustadzah masih berpendidikan terakhir setingkat SLTA. maka untuk meningkatkan pendidikan mereka memperoleh kesempatan mengikuti program beasiswa Strata Satu (S1), yang diprogramkan oleh Gubernur provinsi Jawa Timur dengan bentuk : Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sejak tahun: 2012, 2013, 2014, 2015 .

Demikian, hasil penelitian ini disajikan tentunya masih banyak kekurangan karenanya kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman yang diharapkan untuk menuju kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, CV. Atlas, Tahun 2000 .

Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan ,Peraturan Pemerintah Nomor : 55 Tahun 2007. Tentang : Pendidikan Agama Dan Keagamaan , Tahun 2007.*

- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Karya : Donald Ary , Luchy Cheser, Asghar, Razavieh*, Pustaka Pelajar Offset, Tahun 2004
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur , *Pedoman Penyelenggaraan Diniyah Takmiliah* , Tahun 2010 .
- Kementerian Agama RI. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren , *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* , Tahun 2014 .
- Martinis Yamin, H, Maisah, *Orientasi Baru Pendidikan*, Ciputat Mega Mall, B22, 25 Tahun 2012.
- Munawwir, A,W, *Kamus Al-Munawwir Arab –Indoesia Terlengkap*, *Pustaka Progressif*, Tahun, 1984 .
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Bidang Pendidikan, Tahun 2013 .*Pendidikan Keagamaan Islam*, Tahun 2014 .
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 13 Tahun 2014, tentang : *Pendidikan Keagamaan Islam* , Tahun 2014